**Jurnal Nusantara Mengabdi (JNM)**
*Vol 4 , No 1 , 2024,* 41-50 https://doi.org/10.35912/jnm.v4i1.4288

# Edukasi Recycle Craft untuk Lingkungan Bersih Kreatif pada Siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang *(Recycle Craft Education for Creative Clean Environment for Students of SD Muhammadiyah 7 Palembang)*

**Zairinayati Zairinayati[1*], Rahma Dwi Anggraini[2], Shabiya Fitria[3]**
Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang, Sumatera Selatan[1,2,3]
zairinayati.kesling@gmail.com[1], dwirahma@gmail.com[2], fitriashabiyya@gmail.com[3]

**Riwayat Artikel**
Diterima pada 11 Februari 2025
Revisi 1 pada 21 Februari 2025
Revisi 2 pada 15 Maret 2025
Disetujui pada 20 Maret 2025

**Abstract**
**Purpose:** This activity aims to raise awareness among students, teachers, and the school community about waste management, develop student creativity through crafts made from recycled materials, and encourage the habit of sorting waste and reusing inorganic waste.
**Methodology/approach:** The activity was conducted through lectures, demonstrations of making crafts from inorganic waste, and a Q&A session with door prizes. Participants were taught how to make flowers from single-use plastic cups. The activity was attended by 20 students from grades 3 and 6 of SD Muhammadiyah 7 Palembang.
**Results/findings:** Participants understood the steps in making crafts from plastic cups. This program should be continued to help maintain the cleanliness of the school environment.
**Conclusion:** This program contributed to the school's efforts in maintaining cleanliness from plastic waste.
**Limitation:** This activity only involved 20 students, so its impact has not yet been widely felt. Moreover, the focus is still on education and crafting, without a long-term strategy for program sustainability. However, this program has effectively raised awareness of waste management and recycling creativity at SD Muhammadiyah 7 Palembang.
**Keywords:** *Environmental Cleanliness, Plastic Waste, Recycle Craft.*
**How to Cite:** Zairinayati, Z., Anggraini, R, D., Fitria, S. (2024). Edukasi Recycle Craft untuk Lingkungan Bersih Kreatif pada Siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang. *Jurnal Nusantara Mengabdi (JNM),* 4(1), 41-50.

## 1. Pendahuluan

Masalah sampah telah menjadi salah satu isu lingkungan terbesar di dunia, termasuk di Indonesia. Setiap hari, Indonesia memproduksi sekitar 67,8 juta ton sampah setiap tahunnya, di mana 60% berasal dari sampah organik, dan sisanya berupa sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam. (Sumakul and Opod, 2023). Sebagian besar dari sampah anorganik ini tidak dikelola dengan baik, sehingga menumpuk di tempat pembuangan akhir (TPA), mencemari lingkungan, dan membutuhkan ratusan tahun untuk terurai. Sampah plastik, khususnya, menjadi perhatian besar karena penggunaannya yang meluas dalam kehidupan sehari-hari (Ernawati., 2022). Sampah plastik merupakan sumber pencemaran tanah dan air yang signifikan karena membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk terurai. sampah berbahan plastik biasanya dibakar bersama sampah lainnya. Baik lingkungan maupun kesehatan manusia berada dalam risiko akibat hal ini. Pengutamaan pengelolaan sampah perlu dilakukan sebelum terjadinya pencemaran lingkungan yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Prioritas pemanfaatan limbah diperlukan sebelum timbulnya kerusakan lingkungan dan masalah kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah sangatlah penting. Pengelolaan sampah memerlukan tindakan yang komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan, seperti pengurangan dan pengolahan sampah.

UndangUndang RI Tahun 2008 Nomer 18 tentang, pengelolaan sampah menyebutkan bahwa pengelolaan sampah bertujuan agar menjadikan sampah sebagai sumber daya. Berdasarkan tujuan inilah, maka pemerintah berupaya untuk mengubah pola pikir masyarakat yang masih menggunakan sistem kumpul-angkut- buang sebagi solusi pengurangan sampah (Azhar, Candra., 2021).

Jenis sampah dapat berupa sampah kering, basah atau B3. Menurut data, Indonesia adalah penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia yang mencemari laut. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kesadaran untuk mengurangi dan mengelola sampah, terutama melalui metode seperti daur ulang atau recycling (Septiani *et al.*, 2019). Plastik telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia saat ini. Berbagai produk yang digunakan manusia dalam kesehariannya seringkali berasal dari plastik. Seiring berjalannya waktu penggunaan plastik semakin berkembang dan pemanfaatannya semakin luas di bidang kehidupan (Florensia., 2024). Sampah-sampah tersebut terutama terdiri dari plastik dan bahan-bahan *non-biodegradable* lainnya yang mengancam keberagaman hayati, meracuni lingkungan (Siregar, Ameilia Zuliyanti., 2024).

Saat ini, perhatian utama masyarakat dunia adalah masalah lingkungan hidup. Kekhawatiran muncul karena dampak buruk akibat ulah manusia yang mengabaikan lingkungan. Sayangnya, kondisi alam terus memburuk. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang berdampak langsung pada kehidupan manusia. Misalnya, perilaku membuang sampah sembarangan tetap sulit diubah meskipun sudah tersedia tempat sampah, dan masih kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Wiyani (2012) menyatakan bahwa masuknya gagasan pendidikan karakter ke dalam pendidikan Indonesia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan karakter sejak dini sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Pendidikan karakter merupakan petunjuk bagaimana setiap anggota masyarakat dan negara harus berpikir dan bertindak (Akhwani and Romdloni, 2021).

Penggunaan plastik dalam berbagai aktivitas manusia termasuk di lingkungan sekolah masih tergolong tinggi, sehingga menjadi penyebab utama kerusakan lingkungan. Keberadaan sampah plastik di lingkungan sekolah merupakan salah satu masalah yang paling mendesak karena produksi plastik sekali pakai yang terus meningkat (Hakim, 2019). Upaya mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman dihadapkan pada permasalahan sampah sisa konsumsi seluruh warga sekolah. Sampah yang dapat didaur ulang dapat digunakan untuk berkarya seni rupa berbasis recycle art dengan melibatkan partisipasi siswa, guru dan warga sekolah lainnya. Kontribusi seluruh warga sekolah diharapkan dapat menggubah sampah agar memiliki makna ekologi dan kreativitas. Program pelatihan dan pendampingan kepada warga sekolah dalam berkarya recycle art diharapkan dapat berkontribusi mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman untuk pembelajaran (Yulianto *et al.*, 2022). Kebijakan dan Regulasi Sekolah tentang sistem pengolahan sampah sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran lingkungan kepada siswa. Banyak sekolah telah menerapkan kebijakan terkait pengelolaan sampah, namun implementasi sistem pengelolaan sampah yang baik di lingkungan sekolah masih menjadi tantangan. Beberapa sekolah telah memperkenalkan program pemilahan sampah dengan menyediakan tempat sampah khusus untuk sampah organik dan anorganik, namun, kesadaran dan partisipasi siswa dalam program ini seringkali masih rendah.

Menurut Permendikbud No. 64 Tahun 2013, salah satu tujuan pendidikan adalah menanamkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Sekolah didorong untuk mengintegrasikan program edukasi pengelolaan sampah, seperti daur ulang, ke dalam kurikulum. Namun, dalam pelaksanaannya, banyak sekolah yang belum optimal dalam menjalankan kebijakan ini karena keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman praktis di kalangan siswa maupun tenaga pengajar (Indah *et al.*, 2023). Penerapan gerakan peduli lingkungan dapat tercermin dari seorang guru di sekolah, keteladanan seorang guru dapat menentukan pelaksanaan karakter peduli lingkungan. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan pembiasaan ini, yang berdampak pada pembentukan karakter nantinya. Sudah sepatutnya guru harus konsisten dan turut serta memberikan contoh apa yang diperintahkan kepada peserta didik. Penguatan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan

adalah proses membentuk sikap dan perilaku yang relatif permanen dan langsung melalui proses belajar yang berulang, baik dilaksanakan secara berkelompok ataupun individu. Penguatan karakter melalui kebiasaan ini dapat direncanakan atau tidak direncanakan di dalam dan di luar kelas (Zalfa, Anastya., 2022).

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang mengungkapkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan orisinalitas dalam berpikir, serta mengelaborasi sebuah gagasan (Arlindawati, 2020). Kreativitas bagi siswa SD dalam pengolahan sampah penting dilakukan agar siswa dapat mengetahui bahwa sampah plastik yang ada dapat diolah kembali menjadi barang yang berdaya guna. Pemanfaatan sampah menjadi barang yang lebih berguna diperlukan ide, kreativitas dan inovasi maka menjadi peluang yang baik melibatkan anak-anak dalam mengatasi masalah sampah disekitar lingkungan mereka sekaligus dapat meningkatkan kreativitas yang mereka miliki (Nuzul *et al.*, 2021). Anak yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinatif akan menunjukkan tanda-tanda kreativitas. Anak-anak yang kreatif selalu mencari dan menemukan solusinya; dengan kata lain, mereka menikmati pemecahan masalah, selalu menerima ide-ide baru dan belum ditemukan, dan memiliki mentalitas fleksibel yang mendorong ekspresi diri dan keaslian. Landasan pendidikan untuk melatih anak menjadi ilmuwan, inovator, seniman, musisi, pemecah masalah, dan lain sebagainya di masa depan adalah kreativitas, sehingga menjadikan kreativitas anak menjadi hal yang krusial, karena kehidupan menghadirkan banyak rintangan dan masalah yang memerlukan fleksibilitas, kreativitas, dan pemecahan masalah yang cerdas, kreativitas sangatlah penting. Anak membutuhkan bimbingan yang salah untuk mengembangkan kreativitas dan kecerdasannya. Menciptakan kegiatan yang menumbuhkan kreativitas anak merupakan salah satu caranya (Citra Rosalyn A., 2018).

Lingkungan sekolah menjadi media untuk menumbuhkan sikap peduli sampah kepada siswa. Siswa diajak untuk mengumpulkan sampah dan mengajak mengolah sampah. Kegiatan ini akan memberikan kesempatan kepada siswa bagaimana siswa bisa mengolah botol sampah plastic menjadi barang jadi yang bisa terlihat bagus, dengan kepedulian dan melakukan pengolahan tersebut dapat meminimalisir timbunan sampah yang terutama berasal dari botol- botol bekas dan sampah plastik (Rukmawati, 2019). Dampak sampah terhadap kenyamanan dan kualitas belajar siswa yang tidak dikelola dengan baik di lingkungan sekolah dapat berdampak negatif pada kenyamanan dan kesehatan siswa. Sampah yang menumpuk bisa menjadi sumber penyakit, mengundang lalat, tikus, dan mencemari udara. Selain itu, keberadaan sampah yang berserakan dapat mengganggu proses belajar mengajar karena menciptakan lingkungan yang tidak kondusif (Purnami, 2020). Studi menunjukkan bahwa lingkungan yang bersih dan rapi dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dan berantakan dapat mengurangi produktivitas siswa, membuat mereka mudah teralihkan, bahkan menimbulkan stres. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, dan sehat agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal (Nirmalasari *et al.*, 2022).

Sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa, tim pengabdian masyarakat IKesT Muhammadiyah Palembang program studi Kesehatan Lingkungan akan melaksanakan kegiatan Edukasi Recycle Craft untuk Lingkungan Bersih dan Kreatif pada siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang.

## 2. Metodologi

Kegiatan ini berjudul Edukasi *Recycle Craft* untuk Lingkungan Bersih dan Kreatif pada siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang di Jl. Demak Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Palembang. Kegiatan pemberian materi dan praktek pembuatan recylce craft berlangsung selama kurang lebih 30 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta dan kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan penyerahan cindramata dan foto bersama antara pemateri dengan siswa/siswi peserta. Peserta kegiatan adalah siswa/siswi SD kelas 3 dan kelas 6 yang berjumlah 20 orang. Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2025. Adapun tahapan kegiatan ini adalah:

### *2.1 Persiapan Kegiatan*

1) Berkoordinasi dengan bagian LP2MI dalam pengurusan surat izin pengabdian masyarakat dengan pihak sekolah
2) Menyiapkan perlengkapan pembuatan recycle craft untuk membuat kreasi
3) Menyiapkan doorprize untuk peserta yang aktif mengikuti kegiatan
4) Menyiapkan berita acara kegiatan dan daftar hadir kegiatan

### *2.2 Pelaksanaan Kegiatan*

1) Sosialisasi dan Edukasi Awal
   Kegiatan ini dimulai dengan sesi sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan daur ulang kepada siswa, guru, dan pihak sekolah menggunakan media leaflet. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan jenis sampah, dampak lingkungan dari sampah, dan contoh-contoh sederhana kerajinan dari barang daur ulang. Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa/siswi diberikan pendidikan kesehatan (penyuluhan) mengenai pengertian sampah, karakteristik sampah di sekolah, pengelolaan sampah, perencanaan pengelolaan sampah yang baik dan benar di sekolah.
   Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan mengenai manajemen pembuangan sampah yang baik ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi tentang pengertian sampah, karakteristik sampah di sekolah, pengelolaan sampah, serta perencanaan pengelolaan sampah yang baik dan benar di sekolah. Selain itu, diharapkan semakin meningkatkan kesadaran siswa/siswi akan bahaya yang bisa ditimbulkan akibat tidak membuang sampah pada tempatnya. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia, khususnya pada siswa dan siswi sebagai generasi muda, agar ikut aktif menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.
   Selain itu, pemanfaatan sampah anorganik juga diharapkan dapat membantu mencegah pencemaran akibat sampah, khususnya di lingkungan sekolah. Dengan memanfaatkan sampah anorganik melalui daur ulang atau inovasi lainnya, siswa-siswi dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah, sehingga kebiasaan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.
2) Penyediaan Alat dan Bahan Daur Ulang
   Pihak sekolah akan dibekali dengan alat dan bahan untuk mendukung kegiatan daur ulang, seperti tempat sampah terpilah, gunting, isolasi, kawat, dan sampah-sampah anorganik yang telah dikumpulkan seperti botol plastik, cup plastik
3) Pelaksanaan pembuatan *Recycle Craft*
   Siswa diajarkan cara membuat kerajinan tangan dari sampah anorganik dari bahan cup plastik bekas menjadi kerajinan bungan plastik.
4) Pameran Hasil Karya
   Karya kerajinan siswa dari bahan daur ulang ini akan dipamerkan di sekolah sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi siswa lain untuk ikut serta dalam kegiatan serupa.

## 3. Hasil dan pembahasan

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada pada tanggal 06 Januari 2024 di SD Muhammadiyah 7 Palembang. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa SD kelas 3 dan 6 yang berjumlah 20 orang. Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk ceramah dan praktek langsung pembuatan bunga berbahan gelas plastik. Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat dapat digambarkan bahwa Materi disampaikan melalui metode presentasi interaktif dan praktek langsung membuat kerajinan dari limbah plastik. Beberapa tahapan kegiatan meliputi pembukaan dan penyampaian materi yaitu siswa diperkenalkan dengan konsep *Recycle Craft*, yaitu memanfaatkan sampah plastik untuk dibuat menjadi barang-barang kreatif seperti bunga hiasan, praktek Pembuatan Kerajinan, setelah penyampaian teori, siswa diajak untuk mempraktikkan langsung pembuatan kerajinan dari bahan gelas plastik yang telah disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat, penutupan dan diskusi, kegiatan ditutup dengan diskusi mengenai manfaat dari kegiatan ini dan pentingnya menjaga

kebersihan lingkungan, serta tanya jawab mengenai ide-ide lain dalam pemanfaatan limbah plastik. Siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini ditunjukkan melalui partisipasi aktif siswa dalam penyampaian materi maupun praktek. Adapun kendala yang temui saat kegiatan berlangsung adalah dari sisi usia siswa/siswi yang duduk di kelas 3 perlu perhatian untuk memberikan pemahaman terkait menjaga lingkungan dengan pemanfaatan sampah, sedangkan siswa/siswi kelas 6 sudah memiliki penalaran yang lebih baik sehingga mudah saat menerima informasi yang disampaikan. Seperti dideskripsikan pada Gambar 1 dibawah ini.

Gambar 1. Penyampaian kegiatan kepada pihak sekolah
Sumber: Data Primer

Gambar 1. diatas menunjukkan tim pengabdian sedang menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan kepada pihak sekolah, suasana pertemuan formal antara pihak sekolah yang diterima langsung oleh kepala sekolah dan beberapa guru. Tim pengabdi menyampaikan materi atau informasi yang akan diberikan kepada siswa/siswi sekolah. Suasana diskusi tampak serius, para guru mendengarkan penjelasan yang diberikan mengenai program yang akan dikenalkan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini akan menjadi masukan kegiatan yang akan datang, seperti program kreatif, lomba, atau kerja sama dengan pihak eksternal.

Gambar 2. Penjelasan dan Praktek Cara Membuat Kerajinan Bunga dari Gelas Plastik
Sumber: Data Primer

Gambar 2. diatas dapat dijelaskan bahwa selama kegiatan berlangsung peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, siswa dengan penuh semangat menyampaikan ide-ide mereka tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pada sesi praktek, siswa tampak sangat tertarik dan memperhatikan teknik untuk mengubah sampah plastik menjadi karya seni yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap isu lingkungan sudah mulai

terbentuk sejak dini, yang merupakan salah satu tujuan utama dari program edukasi ini. Pada sesi praktik, antusiasme mereka semakin terlihat ketika mereka mempelajari teknik untuk mengubah sampah plastik menjadi karya seni yang menarik. Kemampuan siswa dalam mengikuti teknik ini memperlihatkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kesadaran lingkungan. Beberapa jurnal berikut ini juga membahas kegiatan serupa dalam konteks pendidikan lingkungan dan kreativitas daur ulang sampah.

Lingkungan kini menjadi topik yang senantiasa menarik untuk dibahas dalam dunia pendidikan khususnya dalam jenjang sekolah dasar. Berdasarkan temuan penelitian, siswa SD 025 Indrasakti Kabupaten Kampar menunjukkan sikap terhadap lingkungan yang sesuai dengan lima indikator sikap (Agustina *et al.*, 2024). Sebuah penelitian tentang **s**trategi menumbuhkan literasi lingkungan pada siswa menunjukkan bahwa program edukasi lingkungan menitikberatkan pada pengenalan dasar mengenai limbah plastik dan dampaknya terhadap lingkungan. Sama seperti kegiatan di SD Muhammadiyah 7 Palembang, siswa aktif berdiskusi dan memberikan ide tentang bagaimana mengurangi penggunaan plastik. Namun, dalam studi ini, aspek kreativitas dalam daur ulang belum terlalu ditekankan seperti pada kegiatan recycle craft. Lebih banyak fokus pada pengelolaan limbah secara umum dan teknik pemilahan sampah. Meskipun siswa terlibat aktif, mereka lebih tertarik pada diskusi dampak lingkungan dibandingkan dengan praktik daur ulang (Maesaroh, 2021). Penelitian lain tentang pengurangan dan pelestarian limbah plastik di lingkungan Sekolah Dasar untuk membentuk kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan. Berdasarkan temuan studi tersebut, inisiatif untuk mengurangi dampak buruk sampah plastik mencakup peningkatan efisiensi daur ulang, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, meluncurkan program kesadaran masyarakat, dan memberlakukan undang-undang yang mendorong peningkatan pengelolaan sampah.

Pendidikan dan kesadaran lingkungan, pengelolaan sampah yang tepat, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, pembakaran sampah yang aman, inisiatif kebersihan, dan acara sosial adalah cara-cara praktis untuk mengurangi dampak buruk sampah lingkungan di sekolah. Pemahaman siswa mengenai nilai perlindungan lingkungan dan kebersihan lingkungan sekolah dapat ditingkatkan dengan mempraktikkan prosedur-prosedur ini. Jurnal ini menggambarkan program serupa yang fokus pada daur ulang sampah plastik menjadi karya seni di SD. Sama seperti yang dialami di SD Muhammadiyah 7 Palembang, siswa menunjukkan minat tinggi terhadap kegiatan praktek recycle craft. Namun, di SD Y, pendekatan yang digunakan lebih sistematis dengan adanya lomba kreativitas antar siswa untuk memotivasi mereka menghasilkan karya seni dari sampah plastik. Hal ini memberikan variasi pada kegiatan edukasi lingkungan, di mana tidak hanya aspek pembelajaran yang diperhatikan tetapi juga aspek kompetisi kreatif yang merangsang siswa untuk lebih produktif (Lahabu, Y., 2024). Penelitian lain menyebutkan bahwa siswa yang mampu membuat dan mendekorasi kerajinan daur ulang secara artistik, serta membuang dan memilah sampah pada tempatnya, menunjukkan karakter kreatif yang lebih kuat. Adapun strategi mengatasi tantangan dalam pembinaan karakter kreatif melalui kerajinan daur ulang antara lain: memperhatikan, mengingatkan dan memberi contoh, serta sering menjadwalkan pertemuan orang tua (Utami R.D, 2017).

Hasil program edukasi lingkungan menjadi lebih luas cakupannya, tidak hanya memfokuskan pada siswa saja tetapi juga mengajak keterlibatan komunitas (Uswatun.R and Sutisnawati, 2024). Hal ini berbeda dengan kegiatan di SD Muhammadiyah 7 Palembang yang lebih terfokus pada siswa, namun dengan hasil yang serupa di mana siswa mampu mengaplikasikan keterampilan *recycle craft* dan memanfaatkan limbah plastik menjadi karya seni yang menarik. Dari ketiga jurnal pembanding tersebut, kegiatan edukasi recycle craft di SD Muhammadiyah 7 Palembang memiliki keunikan dalam menekankan pentingnya kreatifitas dalam memanfaatkan limbah plastik. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya mengajarkan kesadaran lingkungan, tetapi juga melatih keterampilan praktis siswa yang relevan untuk kehidupan sehari-hari.

Semangat belajar ini menjadi indikator positif bahwa edukasi *Recycle Craft* memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang pemanfaatan limbah. Melalui kegiatan ini, beberapa manfaat yang dirasakan oleh siswa dan sekolah adalah siswa mendapatkan pengetahuan baru tentang pentingnya mendaur ulang sampah, khususnya sampah plastik, yang dapat diubah menjadi barang-barang yang memiliki nilai guna. Manfaat lain yang didapatkan adalah melatih kreativitas dan keterampilan untuk berpikir kreatif dan memanfaatkan limbah menjadi karya seni. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan tangan serta kreativitas dalam menciptakan barang-barang dari bahan-bahan yang ada di sekitar mereka. Menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak negatif dari sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik. Dengan belajar mendaur ulang gelas plastik, siswa memahami bahwa sampah tidak harus selalu dibuang, tetapi bisa diolah menjadi barang yang bermanfaat. Kesadaran ini sangat penting dalam membentuk kebiasaan baik yang akan mereka bawa hingga dewasa, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan mendaur ulang sampah. Kesadaran ini diharapkan akan terus terjaga dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini juga siswa didorong untuk lebih bijak dalam membuang sampah plastik serta lebih kreatif dalam memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai. Kegiatan ini menumbuhkan pola pikir berkelanjutan di kalangan siswa. Mereka belajar bahwa setiap keputusan terkait limbah dan barang-barang yang mereka gunakan memiliki dampak jangka panjang, dengan memahami konsep daur ulang, siswa menjadi lebih peduli terhadap gaya hidup yang ramah lingkungan dan mengadopsi kebiasaan mengurangi sampah di masa depan.

Siswa yang terlibat dalam kegiatan *Recycle Craft* tidak hanya belajar untuk mengelola limbah mereka sendiri, tetapi juga memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan untuk masyarakat luas. Ini membentuk rasa tanggung jawab sosial yang kuat, di mana mereka menyadari bahwa tindakan kecil mereka, seperti mendaur ulang, bisa membawa dampak positif bagi lingkungan dan orang lain. Hal positif lainnya yang didapatkan dari *Recycle Craft* sering kali dilakukan secara berkelompo adalah melatih siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan berkontribusi dalam menciptakan produk daur ulang. Kolaborasi ini meningkatkan keterampilan interpersonal dan kemampuan komunikasi siswa, yang penting untuk perkembangan sosial siswa. Penerapan *Recycle Craft* tidak hanya melibatkan aspek seni dan keterampilan, tetapi juga mengintegrasikan mata pelajaran lain seperti sains (tentang dampak plastik terhadap lingkungan), ekonomi (nilai ekonomi dari barang daur ulang), dan pendidikan moral (kepedulian terhadap lingkungan). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih holistik, melibatkan berbagai disiplin ilmu dalam konteks praktis.

Gambar 3. Hasil karya pembuatan recycle craft dari bahan plastik bekas
Sumber: Data Primer

Gambar 4. Penyerahan cinderamata kepada sekolah
Sumber: Data Primer

Gambar 3. memperlihatkan karya kreatif tim pengabdi dengan siswa/siswi SD Muhammadiyah 7 Palembang berupa *recycle craft* atau cinderamata yang dibuat dari bahan plastik bekas, bersama tim pengabadian masyarakat siswa/siswi tampak bangga memamerkan hasil karya daur ulang, yang menjadi bukti dari kegiatan edukatif dan kreatif di kelas tersebut. Berikut ini beberapa hasil karya pemanfaatan botol bekas menjadi kerajinan pot bunga. Botol plastik bekas digunakan untuk membuat pot bunga dengan memotong bagian atas botol dan menghiasnya menggunakan cat dan bahan tambahan lainnya. Produk ini selain bermanfaat secara fungsional untuk menanam tanaman, juga menjadi elemen dekoratif yang menarik. Keunggulan produk ini adalah kemampuannya untuk memanfaatkan bahan limbah menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna tinggi (Djody, Oxadelva Nandia., 2023). Hasil karya lain tentang pemanfaatan limbah kayu sebagai produk cenderamata bagi keluarga dalam jurnal ini, kemasan plastik bekas diubah menjadi bingkai foto yang dihias dengan kreatif menggunakan berbagai aksesoris tambahan seperti manik-manik dan pita. Bingkai foto ini tidak hanya menunjukkan keindahan visual, tetapi juga menjadi barang yang praktis. Keunikannya terletak pada transformasi kemasan plastik yang tidak lagi berguna menjadi barang yang bisa digunakan sehari-hari (Safitri and Rachmat, 2022). Hasil karya lain berupa kreasi kerajinan tangan daur ulang sampah sedotan di desa Sukamanah sedotan plastik bekas diolah menjadi kerajinan berupa hiasan meja, seperti bunga atau patung kecil. Produk ini lebih berfokus pada nilai estetika dan dekoratif. Dibandingkan dengan cinderamata lain yang memiliki fungsi, hiasan meja dari sedotan ini lebih mengedepankan keindahan dan daya tarik visual (Kamila, Nazwa., 2021).

Ketiga hasil karya diatas yang dihasilkan oleh siswa/siswi SD, seperti yang dijelaskan, memiliki dampak yang sangat positif dalam peran serta mereka terhadap penyelamatan lingkungan, khususnya dalam mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah. Berikut adalah penjelasan dari manfaat yang diperoleh siswa/siswi SD Muhammadiyah 7 Palembang melalui kegiatan ini antara lain meningkatkan kesadaran lingkungan dengan memanfaatkan bahan plastik bekas, seperti botol, kemasan, dan sedotan, siswa diajarkan mengenai pentingnya mendaur ulang dan mengurangi limbah plastik. Mereka belajar bahwa plastik yang sering kali dianggap tidak berguna dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai. Ini menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan pentingnya mengurangi sampah plastik yang dapat mencemari bumi. Kedua adalah pengembangan kreativitas dan keterampilan dalam proses membuat kerajinan seperti pot bunga, bingkai foto, atau hiasan meja, siswa juga mengembangkan kreativitas dan keterampilan praktis. Mereka diajak berpikir kreatif untuk menciptakan desain yang menarik dan fungsional dari bahan-bahan yang tampaknya sederhana. Proses ini mengasah keterampilan motorik halus mereka, sambil memupuk imajinasi dan kemampuan berinovasi. Ketiga adalah mendorong pemanfaatan kembali (*reuse*).

Kegiatan ini mengajarkan pentingnya pemanfaatan kembali bahan yang sudah ada, dengan mengubah limbah plastik menjadi produk seperti pot bunga yang berguna, bingkai foto yang indah, atau hiasan meja yang menarik, siswa belajar bahwa bahan bekas dapat memiliki kehidupan kedua yang berguna. Ini menanamkan nilai *reuse* atau penggunaan kembali, yang merupakan salah satu prinsip utama dalam mengurangi sampah.. keempat adalah menjadi agen perubahan (*agent of change*) di lingkungan sekolah, dengan aktif terlibat dalam kegiatan daur ulang di sekolah, siswa berperan sebagai agen perubahan yang bisa menyebarkan kesadaran kepada teman-teman sebayanya, guru, dan lingkungan sekitar. Mereka menjadi contoh nyata bahwa setiap individu bisa berkontribusi dalam menjaga lingkungan dengan cara yang sederhana namun bermakna, seperti mendaur ulang sampah plastik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan manfaat dari segi keterampilan dan kreativitas, tetapi juga memperoleh pemahaman dan wawasan yang mendalam tentang pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini berperan dalam membentuk generasi muda yang peduli terhadap lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah plastik di sekitar mereka.

## 4. Kesimpulan

Kegiatan edukasi *Recycle Craft* yang dilakukan di SD Muhammadiyah 7 Palembang mendapatkan respon yang sangat positif dari pihak sekolah dan siswa. Antusiasme siswa dalam menerima materi serta keterlibatan aktif mereka dalam praktek membuat kerajinan menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam membentuk kesadaran lingkungan serta melatih kreativitas siswa, dengan dukungan dari pihak sekolah, program semacam ini dapat terus berkembang dan menjadi salah satu cara efektif untuk menjaga kebersihan lingkungan sekaligus membangun karakter kreatif siswa.
Saran yang dapat diberikan dari kegiatan ini adalah pihak sekolah diharapkan dapat memulai dengan menerapkan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik dengan menyediakan tempat sampah yang dipisahkan berdasarkan jenisnya, seperti organik, anorganik, dan limbah plastik. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak termasuk insituti pendidikan, instansi kesehatan seperti puskesmas dalam menyelenggarakan program edukasi lingkungan yang berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Kampanye mengenai pentingnya tidak membuang sampah sembarangan dapat dilakukan dengan memasang poster-poster ajakan di area sekolah agar siswa selalu diingatkan setiap hari.

**Ucapan terima kasih**

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Muhammadyah Ahmad Dahlan Palembang dan Wakil Rektor 1,2 dan 3, Dekan Fakultas Sains dan Teknologi, Kepala LP2MI, dan Ketua Program Studi Diploma III Kesehatan Lingkungan serta mahasiswa yang terlibat atas kesempatan dan dukungan baik moral maupun materiil yang telah diberikan kepada pengabdi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## Referensi

Agustina, D. *et al.* (2024) 'Studi Fenomenologi terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup Siswa Sekolah Dasar', *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(2), pp. 316–323. DOI: https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23611

Akhwani and Romdloni, M. A. (2021) 'Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD', *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), pp. 1–12. DOI: https://doi.org/10.17509/ijpe.v5i1.31381

Arlindawati, L. (2020) 'Discovery Learning berbantuan Demonstrasi untuk Meningkatkan Kreativitas: Action Researchdi Sekolah Dasar', *Jurnal Buana Pendidikan*, 16(30), pp. 54–62. DOI: https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30s.a2837

Azhar, Candra., D. (2021) 'Peningkatan Pengetahuan Siswa/Siswi dengan penyuluhan Kesehatan Mengenai Manajemen Pembuangan Sampah yang baik', *Salingka Abdimas*, 1(2), pp. 41–44. DOI: https://doi.org/10.31869/jsam.v1i2.2965

Citra Rosalyn A., dkk (2018) 'Kolase Barang Bekas untuk Kreativitas Anak', *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, 2(1), pp. 53–62. DOI: https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5520

Djody, Oxadelva Nandia., D. (2023) 'Pemanfaatan botol bekas menjadi kerajinan pot bunga', *Community Development Journal*, 4(2), pp. 4664–4668.
Ernawati., dkk (2022) 'Pembuatan Tempat Sampah Berbahan Dasar Drum Bekas Making Trash Cans Made From Used Drums', *Jurnal Lepa-lepa*, 2(5), pp. 1482–1487. DOI: https://doi.org/10.31537/dedication.v8i2.1969
Florensia., dkk (2024) 'Pendampingan pembuatan kolase berbahan sampah plastik sebagai upaya peningkatan kreativitas bagi siswa sdk majamere', *Jurna; Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 145–152.
Hakim, M. Z. (2019) 'Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan', *Amanna Gappa*, 27(2), pp. 111–121.
Indah, M. *et al.* (2023) 'Sosialisasi Dan Pelatihan Mengenai Pemanfaatan Sampah Plastik Di Sekolah Dasar Negeri 31 Kota Sorong', *Jurnal Media Abdimas*, 3(2), pp. 76–81. DOI: https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v3i2.2772
Kamila, Nazwa., dkk (2021) 'Kreasi Kerajinan Tangan Daur Ulang Sampah Sedotan di Desa Sukamanah Akhir-akhir', *Jurnal Panggung*, 31(1), pp. 1–14. doi: 10.30997/ejpm.v3i2.6243. DOI: https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i2.6243
Lahabu, Y., dkk (2024) 'Pengurangan dan Pelestarian Limbah Plastik di Lingkungan Sekolah Dasar untuk Membentuk Kesadaran Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Reduction And Preservation of Plastic Waste in the Elementary School Environment to Form Students ' Awareness of Environm', *Journal of Elementary Educational Research*, 4(1), pp. 69–78.
Maesaroh, S. (2021) 'Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Siswa', *Jurnal Basicedu*, 5(4), pp. 1998–2007. DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1048
Nirmalasari, R. *et al.* (2022) 'Pendampingan Pengolahan Sampah menjadi Kerajinan Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar di Desa Garung untuk', *2022*, 11(3), pp. 704–711. DOI: https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10033
Nuzul, A. *et al.* (2021) 'Peningkatan Kreativitas Anak dengan Memanfaatan Barang Bekas Hiasan Kain Flannel bagi Anak TPA Nurul Yaqin Desa Sugihan', *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), pp. 144–151. doi: 10.23917/bkkndik.v3i2.15714. DOI: https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15714
Purnami, W. (2020) 'Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran ekologi siswa', *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), pp. 110–116. doi: 10.20961/inkuiri.v9i2.50083. DOI: https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083
Rukmawati, G. T. (2019) 'Daur Ulang Bolastik Guna Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar', in *Seminar Internasional*, pp. 188–200.
Safitri, R. and Rachmat, G. (2022) 'Pemanfaatan Limbah Kayu sebagai Produk Cenderamata bagi Keluarga', *Educivilia*, 3(2), pp. 163–166. DOI: https://doi.org/10.26742/panggung.v31i1.1534
Septiani, B. A. *et al.* (2019) 'Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga : Praktik dan Tantangan', *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), pp. 90–99. doi: 10.14710/jil.17.1.90-99. DOI: https://doi.org/10.14710/jil.17.1.90-99
Siregar, Ameilia Zuliyanti., dkk (2024) 'Pengolahan sampah tepat guna pada kawasan mangrove di desa Bagan Kuala kabupaten Serdang Bedagai', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(September), pp. 2985–2992.
Sumakul, G. and Opod, C. R. (2023) 'Pengembangan ekonomi kreatif melalui pengolahan sampah plastik menjadi produk komersil', *Kacanegara Jurnak Pengabdian pada masyarakat*, 6(4), pp. 471–480. doi: 10.28989/kacanegara.v6i4.1766. DOI: https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i4.1766
Uswatun.R, D. A. and Sutisnawati, A. (2024) 'Implementasi Pembuatan Karya Seni Rupa Berbasis Sampah Anorganik untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), pp. 5883–5890. DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7583
Utami R.D, F. R. . (2017) 'Membangun Karakter Kreatif pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pembuatan Kerajinan Recycle', pp. 193–198. DOI: https://doi.org/10.23917/ppd.v2i1.1542
Yulianto, N. *et al.* (2022) 'Pelatihan Berkarya Recycle Art untuk Mewujudkan Siswa Kreatif di SMP PGRI 13 Gondangrejo Karanganyar', *DEDIKASI: Community Service Repor*, 4(2), pp. 89–101.
Zalfa, Anastya., dkk (2022) 'Peranan Lingkungan Sekolah terhadap Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMAN 111 Jakarta', *(J-PSH) Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), pp. 835–841. DOI: https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54803